

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia. Upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia adalah dengan menggunakan sediaan farmasi yaitu obat sebagai salah satu sumber daya di bidang kesehatan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan pemerataan ketersediaan obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau bagi seluruh masyarakat.

Industri Farmasi merupakan badan usaha yang diberikan izin melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat oleh Menteri Kesehatan (PERMENKES, 2010 tentang Industri Farmasi). Industri farmasi wajib menerapkan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) pada seluruh aspek dan kegiatan dalam pembuatan obat dan/ atau bahan obat. CPOB merupakan pedoman mengenai cara pembuatan obat yang baik dengan tujuan memastikan agar mutu obat yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan (CPOB, 2012).

Industri farmasi harus menghasilkan produk obat yang memenuhi persyaratan, yaitu aman (*safety*), bermutu (*quality*) dan berkhasiat (*efficacy*) dalam dosis sebagai pengobatan bagi penggunaannya. Persyaratan tersebut dapat terpenuhi dalam industri farmasi yang memiliki personil telah terqualifikasi, memiliki kompetensi, berpengalaman praktis dan memiliki pengetahuan dalam pembuatan obat, serta bersikap professional dalam melaksanakan tugasnya, sebab menurut CPOB mutu obat tidak hanya ditentukan

dari lulusnya produk dari pengujian akhir namun harus dibangun dari awal (*quality must be build into the product*). Apoteker adalah salah satu personalia yang memiliki peranan penting dalam industri farmasi, berdasarkan PP No. 51 tahun 2009 pasal 9, industri farmasi wajib memiliki 3 (tiga) orang apoteker sebagai penanggung jawab setiap produksi sediaan farmasi pada bidang pemastian mutu, produksi, dan pengawasan mutu.

Sistem pendidikan bagi calon apoteker harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi, khususnya dalam bidang farmasi. Hal ini dilakukan agar calon apoteker mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja di industri farmasi. Persiapan bagi calon apoteker dapat diwujudkan dengan cara memberi pembekalan baik teori maupun praktek dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang farmasi. Pembekalan praktek kerja diberikan secara langsung dengan tujuan calon Apoteker mendapatkan pengalaman dan gambaran secara nyata mengenai fungsi dan tanggung jawab seorang farmasis dalam industri farmasi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Program Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan sejumlah industri farmasi di Indonesia, dimana salah satunya adalah PT. Hexpharm Jaya Laboratories. Kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) diselenggarakan mulai tanggal 01 Agustus sampai dengan 27 September 2016. Kegiatan PKPA ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan gambaran kepada calon apoteker secara langsung mengenai pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan oleh calon Apoteker di industri memiliki tujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.